

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial

Amanda Selviana<sup>1\*</sup>, Emilia Susanti<sup>2</sup>, Julia Elvina<sup>3</sup>, Iis Sholehah<sup>4</sup>, Layyana Syarifah Pane<sup>5</sup>, Putri Diana<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Email: [amandaselviana76@gmail.com](mailto:amandaselviana76@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com)<sup>2</sup>, [juliaelvina05@gmail.com](mailto:juliaelvina05@gmail.com)<sup>3</sup>, [sholehais16@gmail.com](mailto:sholehais16@gmail.com)<sup>4</sup>, [layyanasyarifah@gmail.com](mailto:layyanasyarifah@gmail.com)<sup>5</sup>, [putridianasiregaar@gmail.com](mailto:putridianasiregaar@gmail.com)<sup>6</sup>

Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: [amandaselviana76@gmail.com](mailto:amandaselviana76@gmail.com)

**Abstract:** *The acceptance of Pancasila values by the millennial generation on social media has an impact on Indonesian national identity, as this essay explores. The millennial generation makes a substantial contribution to strengthening national identity through volunteering on social and environmental concerns, creating online communities, and using social media. The principles of Pancasila, which include justice, democracy, unity, divinity, and humanity, serve as the foundation for this approach. Social media can have bad effects like addiction and overconsumption, but it can also be a helpful tool for promoting causes like environmental sustainability and gender equality. Thus, the millennial generation should embrace Pancasila ideals on social media in order to raise awareness of the richness and diversity of Indonesian culture.*

**Keywords:** *Pancasila, millennial generation, social media*

**Abstrak:** Penerimaan nilai-nilai Pancasila oleh generasi milenial di media sosial berdampak pada jati diri bangsa Indonesia, seperti yang diulas dalam esai ini. Generasi milenial memberikan kontribusi besar dalam memperkuat identitas nasional melalui kesukarelaan dalam bidang sosial dan lingkungan, menciptakan komunitas online, dan menggunakan media sosial. Prinsip-prinsip Pancasila yang meliputi keadilan, demokrasi, persatuan, ketuhanan, dan kemanusiaan menjadi landasan pendekatan ini. Media sosial dapat menimbulkan dampak buruk seperti kecanduan dan konsumsi berlebihan, namun media sosial juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mempromosikan isu-isu seperti kelestarian lingkungan dan kesetaraan gender. Oleh karena itu, generasi milenial sudah seharusnya merangkul cita-cita Pancasila di media sosial guna meningkatkan kesadaran akan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Pancasila, generasi milenial, media sosial

### LATAR BELAKANG

Di era digital, aplikasi internet digunakan di setiap aspek kehidupan, sehingga setiap orang perlu memahami teknologi, khususnya generasi milenial. Munculnya era digital telah memicu revolusi digital di semua industri, yang menyebabkan perubahan interaksi sosial dari offline ke online. Generasi muda saat ini menggunakan media sosial; media sosial pada dasarnya adalah sebuah platform yang memudahkan orang untuk berinteraksi satu sama lain. Hal ini memungkinkan kita untuk merasakan berada dekat dan jauh dari orang-orang yang dekat dengan kita. Namun, media sosial akhir-akhir ini disalahgunakan untuk tujuan negatif. Akibatnya, pola dan isu tertentu seputar penggunaan media sosial untuk membeli barang pun mengemuka. Hasilnya adalah kehancuran.

Saat ini, orang-orang terlibat secara online atau melalui media sosial, dibandingkan secara langsung seperti di masa lalu. Karena kemajuan teknologi informasi, masyarakat kini

*Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Published Agustus 31, 2024*

\* Amanda Selviana, [amandaselviana76@gmail.com](mailto:amandaselviana76@gmail.com)

mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan kontak sosial. Media sosial menyediakan platform untuk berdiskusi dan membangun persahabatan serta mengekspresikan sudut pandang yang beragam. Namun penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan efektif.

Bangsa Indonesia menjunjung tinggi Pancasila. Bayangkan bagaimana jadinya hidup di Indonesia tanpa Pancasila. Hal ini bertentangan dengan prinsip pertama bagi warga negara Indonesia yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah sesuai keinginan mereka. Perkembangan globalisasi bangsa akan terhambat oleh kepercayaan dan fanatisme yang monoton dan tidak mengikutsertakan kepercayaan lain.

Sebagai makhluk sosiokultural, manusia belajar berperilaku dengan cara tertentu. Pengaruh sosial dan budaya biasanya berdampak pada apa yang kita pelajari. Komponen pembelajaran manusia yang paling penting dan mendasar adalah komunikasi. Melalui komunikasi sebagai reaksi terhadap isyarat lingkungan, kita memperoleh banyak pengetahuan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Di era sekarang, media sosial telah berkembang menjadi instrumen komunikasi efektif yang dapat menjangkau banyak kalangan, termasuk generasi milenial. Generasi milenial dapat dijangkau secara lebih interaktif dan relevan dengan memanfaatkan konten-konten menarik, antara lain berupa postingan teks, video, dan gambar, untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan teori keterlibatan media sosial, tingkat keterlibatan pendengar pada platform tersebut dapat mempengaruhi seberapa baik nilai-nilai Pancasila dikomunikasikan. Pendengar yang aktif lebih mungkin mengingat dan menyebarkan prinsip-prinsip yang dibagikan di media sosial dengan cara berbagi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan informasi. Nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah disebarluaskan dan dianut oleh generasi milenial dengan memanfaatkan situs media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram yang mendorong interaksi. Selain itu, interaksi media sosial dapat mendorong pengembangan masyarakat dan mendorong dialog mengenai cita-cita Pancasila, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap keyakinan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan analisis deskriptif digunakan sebagai metodologi penelitian dalam makalah ini. Dengan pendekatan ini, dijelaskan dan dikaji dampak adopsi prinsip-prinsip Pancasila oleh generasi milenial melalui media sosial terhadap identitas nasional Indonesia. Untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang subjek yang dibahas dalam artikel ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan dari tinjauan literatur dan kerja lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Nilai Pancasila**

Prinsip-prinsip Pancasila merupakan seperangkat nilai-nilai yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Cita-cita yang terkandung dalam Pancasila merupakan falsafah dasar negara. Pancasila memegang nilai-nilai: keadilan, demokrasi, persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Prinsip-prinsip dasar Pancasila, termasuk keadilan, persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan, bersifat universal dan obyektif sehingga layak untuk diterapkan dan diakui oleh bangsa lain. Karena Pancasila merupakan konsep subjektif, maka para pembela dan penganutnya baik bangsa, bangsa, dan negara Indonesia pada hakikatnya memiliki prinsip-prinsip tersebut. Masyarakat Indonesia juga hidup dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila merupakan representasi prinsip yang dapat membantu masyarakat Indonesia merasa nyaman dengan dirinya karena berasal dari kepribadian bangsa. Cita-cita Pancasila menjadi landasan dan sumber motivasi dalam segala aktivitas baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara. Nilai-nilai Pancasila harus dimasukkan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia agar dapat diterapkan dalam urusan pemerintahan. Karena Pancasila nampaknya mempunyai kewenangan hukum untuk menginstruksikan seluruh Masyarakat baik di dalam maupun di luar kampus untuk berperilaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dirancang khusus untuk Pancasila. Nilai-nilai berikut terdapat dalam setiap sila Pancasila:

#### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung cita-cita yang ditetapkan oleh Negara sebagai tujuan umat manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan pendirian dan penyelenggaraan negara, termasuk moralitas negara, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, peraturan perundang-undangan negara, serta kebebasan warga negara dan hak asasi manusia, harus dijiwai dengan cita-cita negara. Tuhan Mahakuasa.

#### **2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Prinsip kemanusiaan mencakup cita-cita yang harus dijunjung tinggi oleh negara dalam rangka menjunjung tinggi dan menghargai manusia sebagai makhluk yang beradab. Menurut sila kedua Pancasila, sikap moral dan perilaku manusia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sangat penting untuk dipahami. Norma dan perilaku ini dimotivasi oleh budaya. Persatuan Indonesia

Sebagai makhluk sosial dan makhluk soliter, manusia adalah makhluk monodual. Oleh karena itu terdapat perbedaan antar manusia baik dari segi identitas, suku, ras,

golongan, golongan, dan agama. “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan semboyan nasional yang menyatukan seluruh hasil karya bangsa, meskipun luas jangkauannya.

3. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Subyek pendukung utama negara adalah warga negaranya. Rakyat merupakan sumber kekuasaan negara, karena negara dijalankan oleh, untuk, dan untuk rakyat. Kualitas demokrasi yang terdapat pada sila keempat harus diintegrasikan dalam kehidupan berbangsa. Masyarakat yang tinggal di negara bagian merupakan sistem pendukung utamanya. Oleh karena negara diatur oleh, untuk, dan oleh rakyat, maka rakyatlah yang menjadi sumber kekuasaan negara. Pengertian demokrasi pada prinsip keempat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di negara ini.

4. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Tiga nilai keadilan yang perlu diwujudkan adalah: keadilan distributif, yaitu hubungan yang adil antara negara dan rakyatnya; keadilan hukum, yaitu tentang keadilan antara masyarakat dan negara; dan keadilan komutatif, yaitu keadilan hubungan antar manusia.

## **B. Peran Generasi Milenial Dalam Membangun Identitas Nasional**

Generasi milenial sangat berperan penting dalam pengembangan jati diri bangsa karena mereka lahir di masa globalisasi dan kemajuan teknologi. Mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan nilai-nilai kebangsaan karena mereka mudah memperoleh informasi dan memiliki wawasan yang luas. Melalui pemanfaatan media sosial dan aktivitas online, generasi milenial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai seperti keberagaman, inklusivitas, dan kesetaraan yang mendukung terciptanya jati diri bangsa. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai katalisator transformasi dengan mempromosikan sejarah lokal, adat istiadat, dan pengetahuan tradisional sebagai elemen penting dari identitas negara.

Melalui media sosial, generasi milenial dapat berkontribusi signifikan dalam melestarikan dan meningkatkan jati diri bangsa Indonesia dengan cara sebagai berikut:

1. Memanfaatkan Saluran Media Sosial

Situs media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook memungkinkan generasi muda menyebarkan informasi yang menyoroti adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai Indonesia kepada khalayak domestik dan internasional.

2. Membangun Komunitas Berbasis Internet

Grup online yang berpusat pada pembahasan sejarah, budaya, dan kearifan rakyat Indonesia dapat dibentuk oleh generasi milenial. Mereka dapat meningkatkan

pemahaman mereka tentang identitas nasional dan rasa kebersamaan dengan berbincang dan bertukar informasi.

### 3. Inisiatif Kesadaran dan Pendidikan

Generasi milenial dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga identitas nasional dan menghargai keragaman budaya Indonesia melalui pendidikan dan inisiatif kesadaran di media sosial.

### 4. Mendorong Orisinalitas di Kawasan

Media sosial merupakan sarana berharga bagi generasi milenial untuk menampilkan kreasi seni, musik, tari, dan kuliner lokal. Hal ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya Indonesia.

### 5. Angkat Bicara Tentang Masalah Lingkungan dan Sosial

Selain itu, generasi milenial dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan advokasi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan termasuk keadilan sosial, kesetaraan gender, dan kelestarian lingkungan yang berkaitan dengan jati diri bangsa.

## **C. Pengaruh Media Sosial Terhadap Generasi Milenial**

Media sosial merupakan media online yang dimanfaatkan untuk pengambilan informasi melalui perangkat aplikasi khusus yang terhubung ke internet, tuntutan komunikasi jarak jauh, dan keterlibatan pengguna. Tujuan utama media sosial adalah menghubungkan orang-orang di wilayah geografis yang luas. Media sosial menyampaikan undangan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam pameran tersebut dengan memungkinkan keterlibatan dan umpan balik terbuka, termasuk pertukaran pendapat dan informasi lainnya secara cepat dan tanpa batas.

Keberadaan media sosial membawa dampak besar dalam kehidupan. Selain dampak baiknya, media sosial juga mempunyai beragam dampak buruk. Berbagai macam perilaku kriminal kerap kita jumpai di media sosial, khususnya di kalangan generasi milenial. Tindakan ini dapat mencakup pelecehan, agresi, dan bahkan penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan kejahatan lainnya. Anak-anak dan remaja milenial membutuhkan arahan, bimbingan, pembinaan, bimbingan, dan pengawasan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikannya karena pengaruh negatif media sosial yang signifikan dan meresahkan terhadap mereka. Media sosial telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Seseorang bisa bertemu kenalan baru dan berhubungan kembali dengan kenalan lama berkat media ini.

Remaja pada tahap remaja milenial mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan mereka dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru. Hal ini

terutama berlaku pada media sosial, yang menyediakan banyak fitur menarik. Ini benar-benar sebuah ujian bagi anak-anak milenial untuk melihat bagaimana mereka bisa mengendalikan diri untuk bertindak sesuai etika yang berlaku. Sangat mudah untuk terpikat oleh fitur-fitur menarik tersebut tanpa perlu khawatir apakah materi yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau merugikan.

Daftar faktor berikut mencakup sejumlah alasan mengapa jejaring sosial menjadi gaya hidup di kalangan remaja milenial:

1. Eksistensi.

Semua orang membutuhkan pengakuan atas keberadaannya, namun remaja milenial yang sedang mencari jati diri khususnya jelas membutuhkan lebih banyak pengakuan atas keberadaannya. Remaja yang termasuk generasi milenial mudah dikenali dari kehadirannya di media sosial.

2. Perhatian.

Setiap manusia memerlukan perhatian baik langsung maupun tidak langsung. Seseorang dapat menunjukkan perhatian melalui perkataan atau perbuatan. Cara paling mudah dan sederhana untuk memperhatikan adalah dengan kata-kata. Akibatnya, remaja milenial yang beranjak dewasa dan tentunya menginginkan lebih banyak perhatian cenderung menginginkan perhatian segera dan sering beralih ke media sosial untuk melakukannya.

3. Pendapat.

Opini adalah gagasan yang dimiliki orang lain tentang suatu subjek. Pendapat seseorang adalah pandangannya, dan pendapat tersebut dapat bervariasi dari orang ke orang. Seseorang membutuhkan opini dalam hidupnya, entah itu untuk memilih sesuatu, memperluas sudut pandang, atau menghasilkan solusi atas suatu masalah. Oleh karena itu, remaja yang termasuk dalam generasi milenial sering memanfaatkan kemampuan chatting dan media internet untuk bertukar pikiran.

4. Menumbuhkan citra.

Semua orang ingin dihormati, terutama para remaja generasi milenial yang umumnya tidak menentu yang mencari perhatian dan citra positif masyarakat. Media sosial memungkinkan anak-anak milenial dengan cepat membangun kepribadian online dengan menunjukkan kekuatan mereka.

5. Komunikasi dan Sosialisasi.

Semua orang memerlukan hubungan verbal dan nonverbal dengan orang lain.

Selain itu, penggunaan jejaring sosial mungkin mempunyai dampak berikut:

1. Kemudahan bertukar informasi, baik menerima maupun memberikannya.
2. Pengakuan terhadap perkembangan perasaan telah menyebabkan peningkatan rasa percaya diri.
3. Menumbuhkan interaksi positif antar pengguna media sosial.
4. Mendorong pemikiran analitis.
5. Menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi.

Sedangkan dampak negative yang ditimbulkan adalah:

1. Kecanduan media sosial yang mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan waktu.
2. Efek samping dari penggunaan gawai media sosial yang berlebihan, seperti pegal-pegal, jari pegal, mata perih, dan lain-lain.
3. Tidak terlalu bersosialisasi karena tidak berinteraksi langsung dengan orang dan menggunakan media sosial secara berlebihan.
4. Malas melakukan aktivitas karena memanfaatkan media sosial itu menyenangkan.
5. Memanjakan. Karena seringnya penggunaan media sosial memerlukan biaya, seperti kredit. Selain itu, menjamurnya belanja internet berbasis media sosial telah memudahkan remaja milenial untuk membeli berbagai macam barang yang tidak penting.

#### **D. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Milenial Melalui Media Sosial**

Alasan Pancasila harus dilaksanakan adalah karena menurut alinea keempat Pembukaan UUD 1945 adalah dasar negara. Oleh karena itu, harus diposisikan secara tepat dan proporsional sebagai dasar negara dan kemudian diterapkan pada seluruh sendi kehidupan. Seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi Milenial, mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi asas Pancasila, karena merekalah yang akan menjadi pewaris utama negara. Dengan kata lain, mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara turun temurun. Untuk memenuhi ekspektasi bangsa terhadap generasi muda, generasi milenial perlu lebih mendalaminya. Pancasila sendiri memiliki 5 sila yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila ditetapkan di Indonesia sebagai dasar atau seperangkat aturan dalam bertindak sebagai warga negara yang baik. Alhasil, Pancasila menjadi landasan yang memuat hukum atau norma-norma yang penting bagi perilaku dan akhlak masyarakat. Hal ini menandakan bahwa Pancasila menjadi landasan pembangunan negara Indonesia yang majemuk dan sarat dengan cita-cita dan cita-cita yang sangat sakral. Dari kelima Pancasila yang ada, kita harus mengamalkan dan berpegang teguh pada salah satu pancasila yang mampu menumbuhkan perdamaian dalam masyarakat dan kehidupan berbangsa Indonesia. Impelemntasi nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

### 1. Ketuhanan yang Maha Esa

Kasus intoleransi yang marak di media sosial bertentangan langsung dengan prinsip pertama yang mengakui bahwa masyarakat mempunyai keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, toleransi dalam bersikap dan bertindak sangat diperlukan dalam masyarakat. Untuk mendorong toleransi di media sosial, tunjukkan apresiasi Anda terhadap sesama warga dengan menyukai dan mengomentari pengalaman bahagia yang mereka bagikan di hari keagamaan mereka. Maka jangan menyebarkan kebencian dan rumor. guna menjaga tali silaturahmi antar umat beragama.

### 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Keadilan bagi kelompok tertentu akan dipengaruhi oleh sejumlah isu terkait intoleransi. Bahkan di negara yang haknya untuk hidup damai terjamin, intoleransi masih akan menimpa beberapa kelompok, khususnya kelompok minoritas. Hal ini karena intoleransi dianggap berdampak negatif terhadap kelompok minoritas, dan akibat yang lebih buruk—seperti aksi teror, radikalisme, atau penodaan agama—dapat menyebabkan masyarakat kehilangan rasa kemanusiaannya. Menghormati dan menghargai hak dan sudut pandang orang lain; menahan diri untuk tidak menyebarkan informasi palsu yang mungkin melanggar hak-hak mereka. Simpan hinaan Anda untuk diri sendiri. Informasi palsu yang dikenal sebagai hoax sering kali muncul di dunia maya dengan tujuan untuk menimbulkan ketakutan dan kepanikan yang meluas. tindakan yang dilakukan oleh banyak orang yang lalai.

### 3. Pesatuan indonesia

Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia adalah rumah bagi beragam ras, etnis, agama, budaya, adat istiadat, dan tradisi. Tentu saja hal ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan-perbedaan penting, oleh karena itu diperlukan persatuan untuk menyatukan kesenjangan-kesenjangan tersebut. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang



artinya “berbeda namun tetap satu”, Indonesia membentengi diri. Penerapannya adalah untuk menjaga persatuan dan mencegah meluasnya isu-isu perpecahan guna menunjang pemajuan integrasi nasional. Selain itu, Anda pasti menyukai barang-barang buatan sendiri. Anda dapat menunjukkan hal ini dengan membeli barang-barang lokal atau dengan menulis blog tentang barang-barang tersebut di media sosial untuk meningkatkan ketenaran mereka di luar negeri.

4. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Demokrasi dapat dipraktikkan dengan mendorong perilaku yang konstruktif dan terfokus, yang ditunjukkan dengan tidak mengucapkan kata-kata yang menyakitkan dan tidak menyudutkan pihak lain. Sebelum mengambil keputusan, pertimbangkan pendapat orang lain dan tolak kebutuhan untuk menyesuaikan diri. Dianjurkan untuk mempertimbangkan komentar terlebih dahulu. Sebaiknya jangan berkomentar jika akan berdampak negatif. Anda perlu berhati-hati dan tidak mudah gelisah ketika mendengar berita media sosial.

5. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Penerapan hak atas akses informasi, penggunaan media sosial, ekspresi pendapat tanpa rasa takut, dan kedudukan hukum yang setara jika terjadi pelanggaran terkait media sosial. Maka beranilah untuk mengejar keadilan bagi orang lain dan juga diri Anda sendiri.

Adapun upaya-upaya untuk menanamkan nilai Pancasila pada generasi milenial:

- a. Menganut suatu agama dengan ketabahan dan tanpa memaksa orang lain untuk menganutnya.
- b. Perlu menumbuhkan sikap menghargai perbedaan antar berbagai kelompok ras, suku, dan agama. dan tetap bersikap sopan dan santun.
- c. Tunjukkan rasa cinta terhadap negara Anda dan ambil bagian dalam menjaga persatuannya.
- d. Mengandalkan diskusi dan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama
- e. Selalu berikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, tunjukkan rasa hormat terhadap keputusan yang diambil, dan wujudkan keadilan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Komunikasi media sosial memberi individu kebebasan terbesar untuk mengekspresikan siapa diri mereka, sikap, pemikiran, dan pandangan mereka tentang kehidupan—atau sekadar melepaskan ketegangan. Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memanfaatkan

media sosial dengan cara yang konstruktif atau negatif adalah bagian dari hal ini. Keadaan ini seharusnya membuat kita khawatir karena banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan provokasi dan kebencian. Keberadaan media sosial dapat dimanfaatkan untuk menciptakan cara yang segar dan ampuh dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila.

Ketika masyarakat sadar akan Pancasila, dampak buruk dari media sosial dapat diatasi, sehingga sebagian besar responden kami tidak terkena dampak negatifnya. Mereka sering kali memahami cara melaporkan pelanggaran norma dan nilai Pancasila di media sosial, seperti cyberbullying. Dengan demikian, media sosial sebenarnya tidak memberikan dampak negatif terhadap nilai-nilai yang dianut generasi milenial karena media sosial menjadi saluran baru dalam mengkomunikasikan cita-cita Pancasila dan memastikan keberlangsungannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam media sosial pada Generasi Z. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1).
- Ainiyah, N. (2018). Remaja milenial dan media sosial: Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial. *Jurnal Media Sosial, Pendidikan Remaja Milenial*, 2(2).
- Asmaroini, A. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (n.d.). Generasi milenial berpancasila di media sosial. In *Proceedings* (pp. 116–124).
- Septiaingrum, A. (2021). Implementasi nilai Pancasila pada generasi milenial di era serba modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Suryatni, L. (1945). Komunikasi media sosial dan nilai-nilai budaya Pancasila. *Journal*, (11), 117–133.